



EKSISTENSI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA BAGI MASYARAKAT JAWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Fifi Lia Rumita*, Endang Nurhayati², Purwadi³
Universitas Negeri Yogyakarta
*Corresponding author: Fifilia.2023@student.uny.ac.id

Submitted: 27 Desember 2024 Accepted: 5 Maret 2025 Published: 24 Maret 2025

Abstrak

Eksistensi pembelajaran Bahasa Jawa bagi masyarakat Jawa di era Revolusi Industri 5.0 menjadi topik yang relevan dalam konteks transformasi teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Revolusi Industri 5.0 menuntut kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang berbasis pada Kecerdasan Buatan (AI), *Internet of Things*, dan *Big Data*, namun juga memberikan tantangan besar terhadap pelestarian budaya dan bahasa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran Bahasa Jawa tetap relevan dan menjadi salah satu kunci dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Jawa di tengah derasnya arus globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian pendidikan, mengidentifikasi peran penting bahasa Jawa sebagai media komunikasi, budaya, dan pendidikan dalam masyarakat Jawa, serta melihat bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran Bahasa Jawa secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi membawa tantangan dalam hal pergeseran budaya, namun jika dimanfaatkan dengan tepat, teknologi dapat menjadi alat untuk mempromosikan dan memperkenalkan Bahasa Jawa ke generasi muda, melalui *platform* daring, aplikasi pembelajaran, dan media sosial. Dengan demikian, eksistensi pembelajaran Bahasa Jawa di era Revolusi Industri 5.0 memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga keberagaman budaya dan memperkuat jati diri masyarakat Jawa di tengah dunia yang semakin terhubung.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Jawa, Revolusi Industri 5.0, Teknologi, Pelestarian Budaya.

Abstract

The existence of Javanese language learning for Javanese people in the Industrial Revolution 5.0 era is a relevant topic in the context of rapid technological transformation and social change. The Industrial Revolution 5.0 demands the ability to adapt to technological developments based on Artificial Intelligence, the Internet of Things, and Big Data, but also poses major challenges to the preservation of regional culture and languages. This research aims to examine how Javanese language learning remains relevant and is one of the keys to maintaining the cultural identity of Javanese society amidst the rapid flow of globalization. This study uses a qualitative descriptive approach through educational studies, identifying the important role of Javanese as a media of communication, culture, and education

in Javanese society, and looking at how digital technology can be used to facilitate effective Javanese language learning. The research results show that although technology brings challenges in terms of cultural shifts, if used appropriately, technology can be a tool to promote and introduce Javanese to the younger generation, through online platforms, learning applications and social media. Thus, the existence of Javanese language learning in the Industrial Revolution 5.0 era has a very strategic role in maintaining cultural diversity and strengthening the identity of Javanese society in an increasingly connected world.

Keywords: *Javanese Language Learning, Industrial Revolution 5.0, Technology, Cultural Preservation*

Sitasi: Fifi Lia Rumita, Endang Nurhayati, & Purwadi. (2025). Eksistensi Pembelajaran Bahasa Jawa bagi Masyarakat Jawa di Era Revolusi Industri 5.0. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 68-80. DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v9i1.97137>

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia, khususnya bagi masyarakat Jawa. Sebagai bahasa yang digunakan oleh lebih dari 80 juta orang, bahasa ini tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk melestarikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan identitas masyarakat Jawa itu sendiri. Soepomo (1983) mengungkapkan bahwa Bahasa Jawa sangat berkaitan dengan adat dan tradisi masyarakat Jawa. Bahasa Jawa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam menjaga etika sosial. Ia menekankan pentingnya menghormati orang lain dalam penggunaan bahasa Jawa, yang tercermin dalam sistem tingkatan bahasa seperti ragam ngoko, krama madya, dan krama inggil.

Afida & Kurnia (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa saat ini terjadi krisis eksistensi bahasa Jawa pada generasi alfa yang ditunjukkan dengan adanya perubahan dan penyesuaian Bahasa. Ada dua faktor

yang mempengaruhi hal tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor psikologis dari dalam diri sendiri dan pengaruh keluarga, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor usia keluarga, domisili wilayah tempat tinggal, penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar keseharian, faktor teknologi dan lingkungan sosial. Selain itu, penelitian Ulfa (2019) menjelaskan pada era disrupsi yaitu era revolusi industry tentu diikuti dengan adanya pergeseran-pergeseran aktivitas dari yang semula masih konvensional berubah menjadi serba otomatis. Disrupsi juga mempengaruhi intervensi bahasa yang tidak bisa terelakkan. Disrupsi Bahasa tentu akan membawa dampak negatif terhadap pemertahanan bahasa daerah khususnya bahasa Jawa yang dikhawatirkan akan ditinggalkan oleh pemakainya.

Berdasarkan penelitian di atas dan hasil observasi di lapangan, dengan adanya perkembangan zaman seperti pada saat ini menjadikan bahasa Jawa mengalami tantangan yang signifikan,

terutama dalam menghadapi perubahan besar yang dipicu oleh Revolusi Industri 5.0 seperti saat ini.

Revolusi Industri 5.0 merupakan fase baru dalam evolusi teknologi yang mengedepankan kolaborasi antara manusia dan mesin pintar seperti robot dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, di samping efisiensi industri. Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang berfokus pada otomatisasi dan digitalisasi melalui *IoT (Internet of Things)*, *big data*, dan kecerdasan buatan, Revolusi Industri 5.0 lebih menekankan pada personalisasi dan peran manusia dalam proses produksi. Pada era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, yang tidak hanya mempengaruhi cara hidup, tetapi juga cara berkomunikasi masyarakat di seluruh dunia. Digitalisasi, otomatisasi, dan kecerdasan buatan (AI) semakin mendominasi berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam ranah Pendidikan di Indonesia.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya eksistensi pembelajaran bahasa Jawa di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi pada era Revolusi Industri 5.0. Selain itu, penelitian ini juga merupakan sebuah kebaruan terhadap penelitian bidang bahasa Jawa yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Penelitian ini akan berfokus pada eksistensi bahasa Jawa di tengah era Revolusi Industri 5.0 yaitu sebuah era yang ditandai dengan integrasi antara dunia fisik, dunia digital, dan dunia biologis yang menghasilkan perubahan besar mengenai cara manusia bekerja, berinteraksi, dan belajar. Dalam konteks ini, masyarakat Jawa sebagai salah satu kelompok etnis yang memiliki tradisi

budaya yang kaya, termasuk dalam hal bahasa, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan dan melestarikan Bahasa Jawa sebagai identitas budaya di tengah globalisasi yang semakin mengikis keberagaman budaya lokal. Sehingga besar harapannya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang akurat dan dapat dijadikan sumber untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

Menurut Darsaono (2010) Pembelajaran bahasa Jawa adalah suatu kegiatan untuk mengajarkan dan memperkenalkan bahasa Jawa kepada peserta didik agar mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pengenalan ragam bahasa ngoko dan krama, serta konteks sosial budaya yang terkandung di dalamnya, guna mempertahankan kelestarian bahasa dan budaya Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa, yang selama ini lebih dominan dijalankan secara konvensional dalam lingkungan keluarga dan komunitas, perlu dipertanyakan relevansinya dan efektivitasnya dalam menghadapi kemajuan teknologi yang semakin memudahkan akses informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pembelajaran Bahasa Jawa dapat bertahan dan berkembang di tengah kemajuan Revolusi Industri 5.0, serta bagaimana masyarakat Jawa, khususnya generasi muda, dapat tetap mengapresiasi dan melestarikan bahasa serta budaya mereka di tengah gelombang perubahan yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang tepat guna memastikan bahwa Bahasa Jawa tetap

eksis dan relevan di era yang serba digital ini.

Eksistensi bahasa Jawa dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang mungkin dapat mengancam keberlanjutannya. Di satu sisi, kemajuan teknologi membuka peluang bagi penggunaan bahasa Jawa dalam *platform* digital dan media sosial, namun di sisi lain, globalisasi dan dominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin mempengaruhi cara masyarakat Jawa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak muda khususnya peserta didik sekolah seiring dengan perkembangan teknologi sering kali cenderung menggunakan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, dan mulai berangsur meninggalkan bahasa Jawa yang sebelumnya menjadi bahasa Ibu serta identitas utama masyarakat Jawa.

Namun, meskipun ada tantangan besar, pembelajaran bahasa Jawa masih memiliki relevansi yang tinggi bagi masyarakat Jawa, terutama dalam mempertahankan tradisi dan kearifan lokal. Penggunaan bahasa Jawa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk menghubungkan generasi muda dengan warisan budaya. Oleh karena itu, dalam era Revolusi Industri 5.0 ini, perlu adanya upaya nyata untuk menjaga eksistensi pembelajaran bahasa Jawa di sekolah agar tidak punah atau tergerus oleh pengaruh bahasa global. Upaya ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pendidikan bahasa Jawa, pemanfaatan teknologi dalam pelestariannya, hingga peran keluarga dan komunitas dalam mempraktikkan penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument kunci, penelitian ini meneliti objek yang bersifat alamiah (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument kunci (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui kajian Pendidikan.

Kemudian teori pendidikan yang digunakan yaitu teori Pendidikan dari John Dewey yaitu teori yang berlandaskan pada pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Teori ini juga menekankan pada pentingnya berpikir kritis dan partisipasi dalam Masyarakat demokratis, (Sarah, 2018). Selain itu, Mualifah (2013) juga menjelaskan bahwa teori Progresivisme dari John Dewey memiliki dampak yang besar terhadap dunia pendidikan, mampu menginspirasi pengembangan kurikulum yang berpusat pada peserta didik serta menekankan pada pentingnya keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan. Di dalam teori yang dikembangkan oleh John Dewey dalam dunia Pendidikan, tentu akan membantu para pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan pemahaman melalui kegiatan berpikir kritis dan kreativitas, (Ersanda, 2022).

Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena pembelajaran Bahasa Jawa berdasarkan pengalaman dari peserta didik, baik dari segi teori pendidikan, praktik pembelajaran, dan bagaimana dampak revolusi industri 5.0 mempengaruhi keberlanjutan dan metode pembelajaran

bahasa Jawa tersebut dalam konteks masyarakat Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis eksistensi serta penerapan pembelajaran Bahasa Jawa di era Revolusi Industri 5.0, khususnya dalam konteks pendidikan formal dan non-formal. Peneliti akan menggali bagaimana kurikulum, metode, dan media pembelajaran berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Eksistensi pembelajaran Bahasa Jawa dalam konteks pendidikan di era Revolusi Industri 5.0.
2. Pendekatan dan metode pembelajaran Bahasa Jawa yang diterapkan dalam berbagai tingkatan pendidikan baik dari tingkat SD, SMP, SMA dan pendidikan non-formal di Kabupaten Kudus.
3. Pengaruh teknologi, seperti media digital dan aplikasi pembelajaran terhadap metode pembelajaran Bahasa Jawa.
4. Persepsi guru, peserta didik, dan masyarakat tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Jawa dan dampaknya terhadap pelestarian budaya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari berbagai kelompok yang terlibat langsung dalam pembelajaran Bahasa Jawa, diantaranya:

1. Guru Bahasa Jawa
Guru yang mengajar Bahasa Jawa di sekolah formal maupun non-formal, yang menggunakan metode pembelajaran tradisional maupun digital.
2. Peserta Didik
Peserta didik khususnya yang berasal dari suku Jawa dari berbagai kalangan, baik dari Tingkat SD, SMP,

SMA dan lembaga non-formal di Kabupaten Kudus.

3. Masyarakat Pengguna Bahasa Jawa
Masyarakat yang aktif menggunakan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari, baik di desa maupun di perkotaan.
4. Pengembang Platform Digital
Pihak yang terlibat dalam pengembangan aplikasi atau platform digital yang mendukung pembelajaran Bahasa Jawa.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini antara lain:

1. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Jawa, peserta didik, dan pihak terkait lainnya untuk menggali persepsi mereka tentang eksistensi dan pentingnya pembelajaran Bahasa Jawa. Pertanyaan wawancara berfokus pada tantangan, peluang, dan pengalaman mereka dalam belajar dan mengajarkan Bahasa Jawa di era Revolusi Industri 5.0.
2. Observasi Langsung
Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di beberapa sekolah secara random dari tingkat SD, SMP, dan SMA yang terletak di Kabupaten Kudus. Selain itu, juga melakukan observasi di lembaga non-formal untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid. Observasi ini bertujuan untuk memahami praktik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa.
3. Studi Dokumentasi
Peneliti akan mengumpulkan data dari dokumen, arsip, kurikulum, materi pembelajaran, dan platform digital yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Jawa. Dokumen ini akan memberikan gambaran

tentang perkembangan metode pembelajaran, baik yang berbasis konvensional maupun digital.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman Wawancara
Berisi serangkaian pertanyaan terbuka untuk mendalami pandangan guru, peserta didik, dan masyarakat terkait dengan pembelajaran Bahasa Jawa di era Revolusi Industri 5.0.
2. Lembar Observasi
Digunakan untuk mencatat proses pembelajaran Bahasa Jawa, baik dalam konteks pengajaran di kelas maupun pembelajaran berbasis teknologi seperti contoh penggunaan aplikasi atau *platform online*.
3. Dokumentasi
Mengumpulkan materi pembelajaran, kurikulum, dan data digital terkait pembelajaran Bahasa Jawa baik di lembaga formal dan non-formal.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah berikut:

1. Pengorganisasian data
Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disusun berdasarkan kategori tema yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Koding
Peneliti akan memberi kode pada data untuk mengklasifikasikan informasi yang didapatkan secara lebih spesifik. Contohnya seperti mengklasifikasikan metode pembelajaran bahasa Jawa yang

digunakan, tantangan teknologi, persepsi masyarakat.

3. Kategorisasi dan pemaknaan
Data yang sudah dikodekan akan dikelompokkan untuk dianalisis lebih lanjut. Peneliti akan menafsirkan data untuk memahami bagaimana pembelajaran Bahasa Jawa bertahan dan berkembang dalam konteks revolusi industri 5.0.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Bahasa Jawa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan wujud dari kebudayaan dan kearifan lokal dari masyarakat Jawa. Dalam masyarakat Jawa, hal ini mencerminkan nilai-nilai adat dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Bahasa Jawa digunakan dalam berbagai aktivitas sosial, seperti upacara adat, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa Jawa juga menjadi sarana untuk memahami literasi Jawa klasik, seperti sastra, tembang, dan filosofi hidup masyarakat Jawa. Dengan demikian, pelestarian Bahasa Jawa sangat penting sebagai bagian dari upaya menjaga kebudayaan dan identitas bangsa.

Suwarna (2013) menjelaskan bahwa Pembelajaran bahasa Jawa adalah suatu upaya mengajarkan kaidah-kaidah bahasa Jawa, seperti tata bahasa, kosakata, dan ragam bahasa, serta kemampuan menggunakan bahasa Jawa dalam berbagai situasi. Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Jawa serta memahami konteks sosial budaya yang ada di dalamnya. Sedangkan Prahastuti (2015) juga mendefinisikan pembelajaran

bahasa Jawa sebagai usaha untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Jawa, dengan menggunakan metode yang interaktif dan kontekstual. Tujuan utamanya adalah untuk menarik minat siswa dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melestarikan budaya Jawa. Tentu saja hal ini dibutuhkan adanya metode pembelajaran Bahasa Jawa yang menarik seperti penggunaan platform digital, media sosial dan penggunaan teknologi lainnya yang mendukung pembelajaran Bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sudah banyak guru di sekolah yang menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi ataupun digital sangatlah mempengaruhi minat peserta didik di sekolah. Sari (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis digital dilakukan guru untuk membantu proses interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang meningkat. Guru harus mampu mengembangkan ide-ide dalam membuat media pembelajaran. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Mau, et al (2023) bahwa media pembelajaran dapat memfasilitasi pembangunan pengetahuan peserta didik dengan menyediakan pengalaman yang mendukung konstruksi pemahaman mereka. Melalui penggunaan media interaktif dan refleksi atas materi Pelajaran, peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Romas & Nadlif (2021) juga menjelaskan bahwa di dalam penelitian dengan adanya pemanfaatan teknologi dan komunikasi sebagai media

pembelajaran digital memiliki peran yang cukup penting di dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa memang dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa teknologi atau digital dapat meningkatkan motivasi sekaligus minat peserta didik dalam pembelajaran. Sebagaimana dengan penelitian ini menunjukkan bahwa analisis dari penggunaan media-media digital dalam mata Pelajaran Bahasa Jawa dapat meningkatkan minat peserta didik. Adapun media digital tersebut yang digunakan diantaranya, penggunaan aplikasi *Wordwall* yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran sekaligus bermain game dalam materi Teks Deskripsi *Omah Adat Jawa*, penggunaan *Podcast* dalam materi *Pawarta* dan juga *Unggah-unggah Basa*. Pemanfaatan platform digital *Canva* dalam setiap pembuatan materi serta hasil diskusi kelompok peserta didik yang akan digunakan untuk presentasi. Tidak hanya itu, guru juga sering menggunakan media sosial sebagai pembelajaran, seperti pemanfaatan *Reels Instagram* dalam menyampaikan contoh materi yang dikemas kedalam video pendek namun tetap dapat menarik perhatian peserta didik. Tentu hal tersebut diimplementasikan kepada peserta didiknya guna mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tentu saja Era Revolusi Industri 5.0 yang identik dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat memberi pengaruh yang positif dalam dunia pendidikan terutama Pembelajaran Bahasa Jawa. Hal tersebut juga dapat diperhatikan ketika seorang guru memberikan metode pembelajaran konvensional tanpa melibatkan kecanggihan teknologi, maka

sudah pasti minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jawa akan mengalami penurunan yang signifikan. Sehingga hal tersebut berdampak pada eksistensi pembelajaran bahasa Jawa di masa mendatang.

Pada hasil penelitian, pemanfaatan teknologi di Era Revolusi Industri 5.0 yang sering digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa yaitu platform digital dan media sosial. Adapun platform yang dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran yaitu *Canva*, *Quizziz*, *Wordwall*, *Kahoot*, *Microsoft Teams*, dan *Google Classroom*. Selain itu, media sosial yang sering digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran seperti *Reels Instagram* dan juga *YouTube* untuk menampilkan video berupa materi maupun hasil pekerjaan peserta didik yang telah didokumentasikan ke dalam bentuk video.

Jelas disini dapat diketahui bahwa Era Revolusi Industri 5.0 memberikan dampak positif dalam eksistensi pembelajaran di sekolah, tentu saja hal tersebut merupakan buah dari adanya teknologi yang mendukung. Menurut Gary J. Anglin (1991) teknologi ialah penerapan ilmu-ilmu perilaku serta alam dan juga pengetahuan lain dengan secara sistem serta mensistem untuk memecahkan masalah manusia. Sedangkan pendapat Jacques Ellul (2011) yang mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dikatakan bahwa teknologi digital dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran Bahasa Jawa secara efektif. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi ancaman karena lebih banyak materi dan informasi

tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sementara Bahasa Jawa kurang hadir di platform digital. Namun, di sisi lain, teknologi juga membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa, seperti aplikasi dan platform pembelajaran online yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk belajar Bahasa Jawa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Penelitian yang dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) guru menggunakan teknologi yang mendasar yang sederhana seperti penggunaan internet dan platform digital, yang ditampilkan pada layar proyektor kemudian peserta didik menyimak proses pembelajaran dengan antusias. Hal tersebut berbeda dengan penggunaan teknologi pada Pembelajaran Bahasa Jawa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih kompleks dalam pemanfaatan perkembangan teknologi. Peserta didik pada jenjang SMP dan SMA dapat terlibat secara langsung dalam pengoperasian media sosial, platform digital dan aplikasi lainnya. Hasil pembelajaran Bahasa Jawa dengan metode modern seperti ini tentu sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Hal tersebut juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada lembaga non-formal atau masyarakat Jawa yang tinggal di Kabupaten Kudus. Adapun lembaga non-formal yang dimaksudkan disini yaitu beberapa Sanggar Budaya milik perorangan dan swasta. Pada lembaga non-formal dibawah yayasan swasta dan komunitas di Kabupaten Kudus tentu penggunaan teknologi sudah sangat mendominasi dalam kehidupan sehari-hari, dalam lembaga non-formal cenderung

memanfaatkan teknologi dengan lebih banyak pengoperasiannya.

Selain yang disebutkan, peneliti juga menemukan fakta bahwa peran pemerintah terhadap eksistensi pembelajaran Bahasa Jawa di Era Revolusi Industri 5.0 sangat memberikan pengaruh. Beberapa komunitas budaya di Kabupaten Kudus masih aktif dalam melestarikan Bahasa Jawa melalui kegiatan seni dan budaya, seperti pagelaran wayang, tembang, karawitan, dan tari tradisional yang di dalamnya masih berkesinambungan dengan penggunaan Bahasa Jawa. Selain itu, beberapa sekolah mulai mengintegrasikan pelajaran Bahasa Jawa dalam kurikulum, terutama Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini. Pemerintah juga berupaya penuh melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan cara mulai memperkenalkan program-program pelestarian bahasa daerah, termasuk Bahasa Jawa, di sekolah-sekolah, media sosial dan platform digital milik pemerintah.

Berdasarkan di atas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi membawa tantangan dalam hal pergeseran budaya, namun jika dimanfaatkan dengan tepat, teknologi dapat menjadi alat untuk mempromosikan dan memperkenalkan Bahasa Jawa ke generasi muda khususnya peserta didik baik formal maupun non-formal, melalui *platform* digital, aplikasi pembelajaran, dan media sosial. Dengan demikian, eksistensi pembelajaran Bahasa Jawa di era Revolusi Industri 5.0 memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga keberagaman budaya dan memperkuat jati diri masyarakat Jawa di tengah dunia yang semakin berkembang pesat.

KESIMPULAN

Eksistensi pembelajaran Bahasa Jawa di era Revolusi Industri 5.0 menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama terkait dengan dominasi bahasa global dan perubahan kebiasaan generasi muda. Meskipun demikian, dengan memanfaatkan teknologi dan mengintegrasikan pelajaran Bahasa Jawa dalam berbagai aspek kehidupan, pembelajaran Bahasa Jawa dapat tetap eksis dan berkembang. Upaya Eksistensi Pembelajaran Bahasa Jawa harus tentu dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, guru di sekolah, peserta didik, masyarakat, serta generasi muda untuk tetap menjaga dan melestarikan bahasa serta budaya Jawa agar tidak punah di tengah pesatnya perubahan zaman. Hanya dengan kolaborasi yang kuat dan inovasi dalam pembelajaran dengan melibatkan perkembangan teknologi, Bahasa Jawa dapat terus hidup dan diterima oleh generasi muda di tengah arus globalisasi dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Fira Rahmah., Kurnia, Arifatus. (2022). *Krisis Eksistensi Bahasa Jawa pada Generasi Alfa: Studi Kasus Peserta Didik SDN Modong Kecamatan Tulangan*. *Jurnal Primary*, 3(2).
- Anglin, Gary J. (1991). *Instructional Technology*. Englewood: Libraries Unlimited.
- Darsono, D. (2010). *Pengajaran Bahasa Jawa dalam Konteks Pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

- Ellul, Jacques. (2011). *Pengertian Teknologi*. Diperoleh 22 Desember 2024 dari <https://noms-ky.medium.com/filsafat-teknologi-jacques-ellule-167c79cae66>
- Ersanda, P.A. (2022). *Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia*. Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 4(2), 134-140.
- Mau, et. al (2023). *Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Ibu-ibu Rumah Tangga di Perumahan Bukit Bambe RT 24 Driyorejo Gresik dalam Memdiversifikasi Produk Olahan Makanan Rice Bowl*. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(20), 371.
- Mualifah, I. (2013). *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 101-102.
- Prahastuti, A. (2015.) *Pendidikan Bahasa Jawa di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romas, W., & Nadlif, A. (2021). *The Effectiveness of Online Learning with Youtube Media on Islamic Religious Education Subjects At Hang Tuah 5 Middel School Sidoarjo*. Academia Open, 4. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2103>
- Sarah, S. (2018). *Pandangan Filsafat Pragmatis John Dewey dan Implikasinya dalam Pendidikan Fisika*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ. 1(1).
- Sari, Mawar, et al. (2024). *Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa*. Dharmawangsa Journal, 18(1), 205-218. <https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4266/pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Soepomo, Prof. Dr. (1983). *Kebudayaan Jawa: Ajaran dan Pengaruhnya dalam Masyarakat*. Ghalia Indonesia.
- Suwarna, S. (2013). *Metode Pembelajaran Bahasa Jawa: Pendekatan dan Implementasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Ulfa, Mariam. (2019). *Eksistensi Bahasa Daerah di Era Disrupsi*. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 12(2).